

BAB III

BENTUK TINDAKAN PUBLIKASI ATAS ISU KEJAHATAN GENOSIDA TERHADAP KAUM BERAGAMA DI MEDIA SOSIAL (*FACEBOOK*)

A. Fenomena tindakan publikasi atas isu kejahatan genosida terhadap kaum beragama di media sosial (Facebook)

Dewasa kali ini, perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi semakin berkembang pesat dan bermacam-macam, dari mulai alat, perkakas, bahkan sampai dengan perkembangan teknologi komunikasi yang beraneka ragam. Dahulu, sedikit orang memakai teknologi komunikasi, hanya beberapa yang sekiranya mampu untuk membelinya. Akan tetapi saat ini sudah marak masyarakat yang memilih menggunakan alat komunikasi yang berupa *Handphone* atau bahkan *Smartphone* yang digunakan mereka untuk berkomunikasi, dalam media sosial. Tetapi sayangnya, tidak sedikit pula orang yang menggunakan akun media sosial mereka hanya untuk hal yang tidak berguna bahkan sampai menyelewengkannya untuk keburukan.

Seperti yang akan dijabarkan kali ini oleh peneliti, yang menurut peneliti akun pemilik media sosial *facebook* ini mengandung tindakan yang buruk (provokatif) serta mengundang banyak *netizen* untuk mengomentari pedas yakni *babiatnews.com*, Rizal wibowo, dan Kabar

Berita Islami. Adapun penjabarannya sebagai berikut atas akun-akun tersebut:

1. Babiatnews.Com

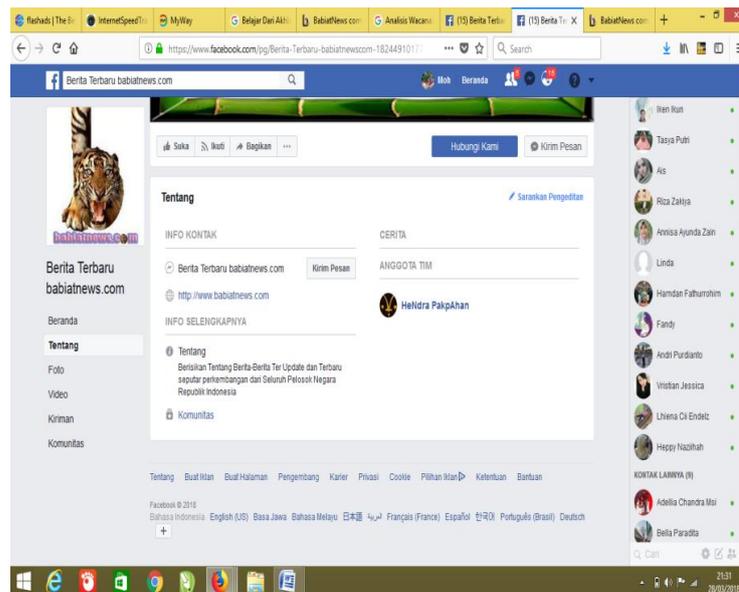
Babiatnews.Com adalah sebuah akun media sosial yang memiliki banyak anggota, yang anggota di dalamnya juga merupakan pengguna media sosial. Adapun media sosial yang sering di gunakan oleh kelompok ini adalah media sosial yang biasanya di operasikan oleh banyak masyarakat luas , seperti facebook, blog, yang merupakan wadah untuk kelompok tersebut beroperasi dalam hal tertentu. Adapun anggota dalam kelompok akun facebook dari Berita Terbaru babiatnews.com ini sudah mencapai banyak anggota yaitu 30.160 yang sampai sekarang menjadi anggota di media sosial *facebook*.

Selain itu akun tersebut juga memiliki akun resmi yang peneliti temukan dalam akun resmi <http://www.babiatnews.com>, komunitas penggiat di media sosial yang memiliki ikon harimau mengaum ini jika dilihat dari laman (beranda) facebook ataupun situs resminya dapat diketahui bahwa komunitas ini bergerak dalam bidang memberikan beberapa berita-berita yang sedang terjadi (*up-date*) dan terbaru yang terdapat dalam lingkup wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari mulai daerah padat penduduk sampai dengan daerah pelosok atau terpencil di wilayah negara Indonesia.

Berikut ini adalah tampilan beranda dari portal komunitas akun berita terbaru babiatnews.com yang memiliki akun facebook resminya:

Gambar 3.1

Beranda Akun resmi Facebook dari babiatnews.com



Sumber : facebook @ babiatnews.com

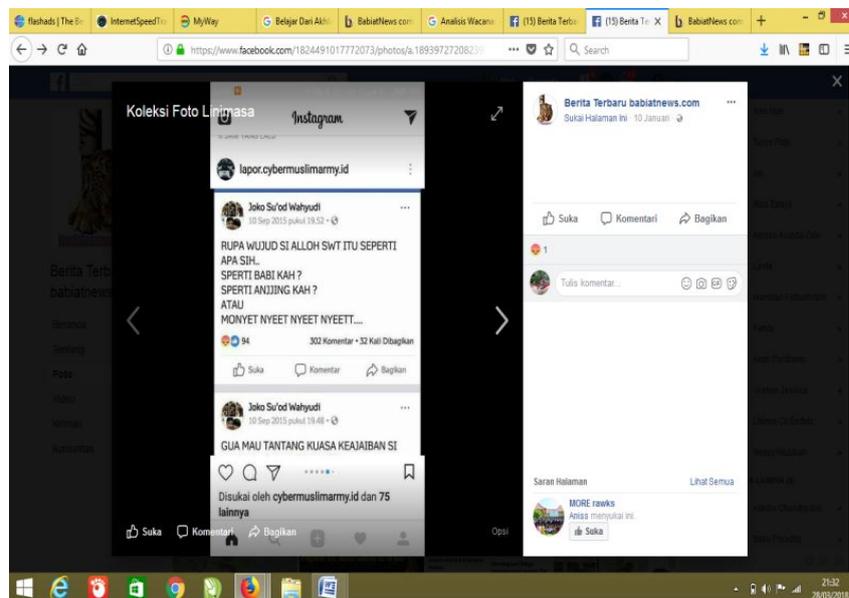
Setelah melihat dan memeriksa situs resmi dari komunitas tersebut dalam <http://www.babiatnews.com> peneliti menemukan beberapa kategori ilmu pengetahuan yang didalamnya terdapat beberapa unggahan-unggahan berupa foto beserta ulasan yang berada didalamnya. Adapun jenis kategori yang terdapat dalam portal situs resmi dari komunitas tersebut seperti Hukum, Berita Islam dan lainnya.

Akan tetapi di dalam beberapa unggahan dari komunitas media sosial tersebut peneliti dapat menemukan terdapat beberapa

dugaan atau representasi adanya tindakan provokasi. Terutama yang tertera dalam beberapa gambar foto atau video beserta statusnya yang jika dibaca sepintas mengandung unsur menebarkan kebencian kepada beberapa pihak tertentu.

Gambar 3.2

(Postingan facebook @ babiatnews.com tanggal 10 september 2015)



Sumber : facebook @ babiatnews.com

Dari postingan diatas dapat peneliti memperhatikan bahwa terdapat sebuah akun media sosial yakni @Joko Su'od wahyudi dalam *facebook* yang membuat status dalam akun *facebook* nya yang berisikan

“ rupa wujud si allah swt itu seperti apa sih,, sperti babi kah? Sperti anjing kah? Atau monyet nyeet nyeet nyeet...”¹

¹ Kalimat dari postingan akun facebook @Joko Su'od wahyudik tanggal 10 september 2015

Apabila dilihat dari pilihan kata yang digunakan oleh pemilik akun tersebut, maka dapat disinyalir bahwa akun facebook tersebut mengandung makna si pemilik akun facebook tersebut sebenarnya sedang bertanya-tanya mengenai dzat dari yang maha agung yakni Allah SWT, akan tetapi pemilik akun tersebut disisi lain melakukan sebuah penghinaan. Terutama kepada Umat muslim yang memang itu adalah tuhan mereka. Dan dapat diketahui pula dari gaya tulisan yang digunakan pemilik akun, yang memilih menggunakan huruf kapital semua yang menandakan sebuah kemarahan atas sesuatu tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa postingan tersebut sebenarnya sudah mengandung unsur provokasi, akan tetapi oleh komunitas *babiatnews.com* di unggah lagi kedalam portal media sosial facebooknya. Dan jika kita melihat dampaknya nanti akan menjadikan perselisihan pendapat lagi di dalam media sosial. Sehingga masyarakat luas semakin benci dengan keberadaan pemilik akun tersebut yang telah mengunggah postingan seperti itu. Semakin sering suatu berita di unggah kedalam media massa, maka semakin besar tingkat keterpengaruhannya akan berita tersebut. Dalam hal ini secara tidak langsung komunitas tersebut telah ikut andil dalam menggerakkan sebuah ujaran kebencian melalui media massa yang diperolehnya dari akun media sosial yang lainnya, dengan cara *repost* postingan tersebut.

Adapun masih terdapat postingan yang lainnya yang diperkirakan menimbulkan suatu ujaran kebencian, yang kali ini dapat peneliti tinjau dari beberapa komentar-komentar pedas dari netizen yang terdapat pada postingan komunitas tersebut, yakni sebagai berikut ini:

Gambar 3.3

(Postingan facebook @ babiatnews.com tanggal 10 oktober2017)



Sumber : facebook @ babiatnews.com

Gambaran postingan diatas adalah terdapat suatu artikel dimedia massa yang memberitakan bahwa seorang selebritis yang bernama Nikita Mirzani, yang menyatakan pendapatnya mengenai film G30S/PKI yang telah ditonton oleh sebagian besar warga indonesia. Akan tetapi Nikita Mirzani dalam mengungkapkan isi dari film tersebut menyatakan film G30s/PKI kurang seru/ menarik, menurutnya akan lebih menarik lagi apabila bapak Gatot

juga dimasukkan kedalam lubang buaya. Kemudian oleh komunitas *babiatnews.com* di gunakan sebagai konten unggahan dalam beranda akun *facebook* nya akan tetapi dibubui kalimat yang menempel di postingan awal tersebut dengan kalimat sebagai berikut ini “ Mulut lonte ini bagusnya disumpal dengan sepatu PDL” maka dari pernyataan di atas dapat direpresentasikan bahwa mengandung unsur ujaran kebencian, yang dapat dilihat juga dari beberapa komentar yang menanggapi postingan tersebut yakni seperti :

“ bntar lagi jg nyusul temanya”²

” omongan org kayak gini nggak usah dianggep, dia aja nggak bisa ngurus diri sendiri,hidupnya berantakan”³

“kayaknya mulut si GUDANG SPERMA ini perlu disumpal pake kain lap bekas sperma para pelanggannya !”⁴

Melihat dan memperhatikan postingan tersebut, bahwa postingan tersebut mengandung tindakan profokasi untuk menebarkan kebencian kepada para pembaca, dan akun komunitas tersebut ikut *merepost*.

Gambar 3.4

(Postingan facebook @ *babiatnews.com* tanggal 10 Maret 2018)

² Komentar dari akun facebook @Erni Susanti

³ Komentar dari akun facebook @Atexs Mardiono

⁴ Komentar dari akun facebook @Masrioni Mukhtar



Sumber : facebook @ babiatnews.com

Dari postingan selanjutnya makan peneliti dapat mengetahui beberapa kalimat yang digunakan oleh komunitas akun babiatnnews.com yang dapat mengundang perasaan tidak senang dan ajakan untuk berbuat tindakan yang tidak baik atas pemberitaan tersebut yakni :

“ makanya muncung itu dijaga kalau ngomong lae Simon Simanjutak lom apa dah minta maaf kau, waktu ngetik status itu gak Kw pake Otak kau, tunggu ajalah kw dicari ma ummat islam.....Gak galak2 amat kok orang islam, siapkan aja materai 6000, pulpen dan selembaer kertas.....kalau nggak serahkan diri kw ke kantor polisi terdekat”⁵

Dalam pilihan kata yang digunakan oleh pemilik akun tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilik akun tersebut menerangkan dan membuat wacana atas perilaku fakta seseorang sehingga menjadikan ummat muslim marah akan hal tersebut. Dan

⁵ Kalimat dari postingan akun facebook @Berita Terbaru babiatnews.com tanggal 10 Maret 2018

menurut peneliti yang menjadi sorotan dari kalimat yang lain dari pemilik akun tersebut yakni, “Gak galak2 amat kok orang islam, siapkan aja materai 6000, pulpen dan selembaar kertas....” pernyataan diatas dapat dimengerti bahwa ummat muslim adalah umat yang rendahhan, hanya dengan memberikan materai 6000 dan seperangkat surat keterangan permintaan maaf an dari pihak yang telah menjelek-jelek kan dari salah satu unsur atau beberapa pihak dalam islam sebagai contohnya dalam persoalan diatas yakni ustad yang dijelek-jelekan. Perilaku tersebut adalah salah satu ujaran kebencian yang dilakukan oleh komunitas tersebut.

Selanjutnya ada beberapa postingan lain yang di perkirakan mengandung unsur yang sama, yakni gambar sebagai berikut :

Gambar 3.5

(Postingan facebook @ babiatnews.com tanggal 8 february 2018)



Sumber : facebook @ babiatnews.com

Dalam gambar postingan pemilik akun tersebut, dapat peneliti ketahui bahwa, tidak setujunya pemilik akun tersebut dengan sebuah wacana yang telah diungkapkan oleh kementerian Agama mengenai terdapat pemotongan gaji atas seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di wilayah Indonesia. Yang nantinya akan dipergunakan untuk zakat, dalam ketentuannya yakni 2,5 persen dari gaji para Pegawai Negeri Sipil tersebut. Maka dengan adanya sebuah wacana tersebut dapat peneliti ketahui dari sebuah postingan status yang peneliti menganggap terdapat ketidaksetujuan atas kebijakan kementerian Agama tersebut yakni :

“ Ketika Orang Islam Larang LGBT, Malah kw ini dukung LGBT ketika orang islam dihina Kw hanya diam saja, sekarang Kw mau peras orang muslim, Kau ini mentri Agama, atau Mentri Rentenir”⁶

Maka dalam pemilihan kata dan kalimat yang digunakan oleh pemilik akun tersebut dapat disinyalir bahwa, tujuan postingan tersebut ditulis adalah sebagai bentuk ketidaksetujuan atas kebijakan pemotongan zakat atas PNS, dengan menggunakan kata-kata yang menyindir bahkan menyamakan dengan hal yang tidak baik (rentenir). Selain itu dapat diketahui pula beberapa komentar-komentar yang tertera dalam postingan tersebut dari para *netizen* sebagai bentuk keterpengaruhannya, dan pada akhirnya secara tidak

⁶ Kalimat dari postingan akun facebook @Berita Terbaru babiatnews.com tanggal 8 februari 2018

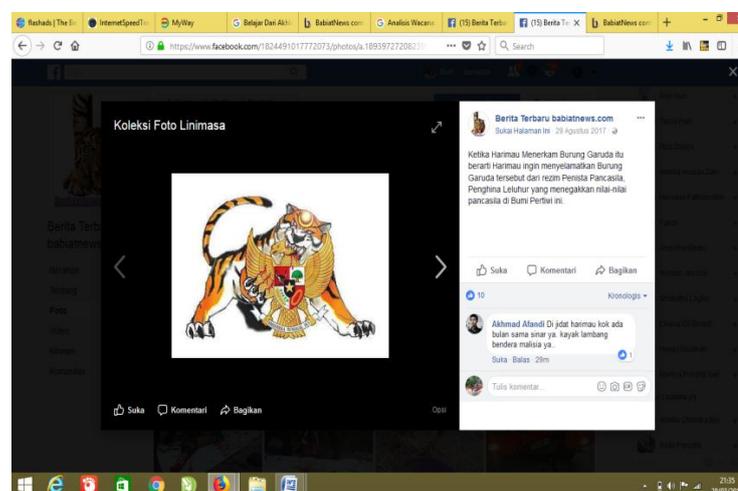
langsung dengan beberapa komentar yang seakan-akan menyetujui dan sepemikiran dengan pemilik akun dengan ucapan mereka yang pedas. Dalam hal ini dengan adanya komentar yang serupa dengan pemilik akun tersebut, maka dapat dikatakan postingan tersebut sudah berhasil daam mempengaruhi sebagian orang. Adapun komentar-komentar dari *netizen* sebagai berikut:

“ syetan berbentuk manusia “⁷

“ krn dia sendiri bukan pns, bisa lolos zakat.....hahayyy ulet ni orang”⁸

Gambar 3.6

(Postingan facebook @ babiatnews.com tanggal 29 Agustus 2018)



Sumber : facebook @ babiatnews.com

Di dalam postingan tersebut peneliti dapat menemukan terdapat gambar seekor harimau besar yang berusaha menangkap

⁷ Komentar dari akun facebook @paul prolog

⁸ Komentar dari akun facebook @cuplik yuningsih

atau menerkam burung garuda (pancasila). Pemilik akun menyatakan bahwa simbol-simbol semacam bukan menggambarkan pemusnahan Ideologi pancasila (simbolik burung garuda), akan tetapi mengandung arti, adanya tindakan tersebut adaah sebagai bentuk upaya untuk menyelamatkan pancasia dari beberapa rezim penista di nusantara. Berikut adaah pernyataan pemilik akun daam statusnya:

“ketika Harimau menerkam Burung Garuda itu berarti harimau ingin menyelamatkan burung garuda tersebut dari rezim penista Pancasila, penghina leluhur yang menegakkan nilai-nilai pancasila di bumi pertiwi ini “⁹

Akan tetapi dari postingan tersebut seakan-akan pemilik akun tersebut tidak menyatakan yang tidak sebenarnya dengan apa yang dikatakannya dalam status tersebut. Dapat dilihat dari gambar tersebut terdapat gambar simbol harimau yang berusaha menerkam burung garuda dalam hal ini adalah pancasila. Yang menjadi keanehan pemilik menyatakan itu adaah sebagai bentuk penyelamatan ideooigi pancasila dari rezim penista pancasila. Akan tetapi dapat peneliti temukan dalam simbol tersebut terdapat gambar burung garuda yang di patahkan lehernya dengan mulut sang harimau, serta sayap burung garuda tersebut terluka oleh cakarannya. Hal ini dapat diketahui bahwa itu bukan sebuah

⁹ Kalimat dari postingan akun facebook @Berita Terbaru babiatnews.com tanggal 29 agustus 2017

bentuk penyelamatan, akan tetapi sudah dapat dikatakan sebuah tindakan yang dapat menghilangkan substansi dari sesuatu. Karena gambar tersebut jika di perhatikan, pastilah akan menghasilkan penafsiran semacam itu. Kemudian keanehannya lagi sesuai dengan komentar dari *netizen* yang menyatakan bahwa:

“di jidat harimau kok ada bulan sama sinar ya, kayak lambang bendera malaisia ya”¹⁰

Dalam postingan tersebut telah menimbulkan satu komentar. Menurut salah satu komentar menyatakan bahwa dalam gambar harimau terdapat simbol ataupun lambang bulan dan sinar yang tertera pada jidat atau kepala dari harimau yang mencengkram burung garuda tersebut. Yang memang seperti yang kita ketahui bahwa bendera Malaisia adalah “Bulan dan sinar” Hal ini juga memiliki simbol dan makna tersendiri bagi pemilik akun tersebut, dengan beberapa penafsirannya yang berbeda-beda.

Gambar 3.7

(Postingan facebook @ babiatnews.com tanggal 29 Agustus 2017)

¹⁰ Komentar dari akun facebook @Akhmad Affandi



Sumber: facebook @ babiatnews.com

Didalam postingan yang peneliti perhatikan, dapat diketahui bahwa pemilik akun tersebut menyuarakan kepada khakayak umum, khususnya pembaca di media sosial facebook, yang pada intinya menginginkan kepada setiap orang agar tidak takut apabila ingin melakukan sebuah pengkritikan ke pemerintahan, walaupun nanti akan mendapatkan sambutan ataupun respon yang tidak baik dari pemerintah, dan pemilik akun menyamakan suara yang keluar dari bentuk respon pemerintah itu bagaikan anjing yang sedang menggonggong. Pernyataan seperti inilah yang nantinya akan menimbulkan beberapa konflik yang rumit, baik di dalam media sosial dimana berlangsungnya pemberitaan itu di buat, atau bahkan dapat terjadi di dunia nyata. Seperti yang diungkapkan pemilik akun dalam postingannya sebagai berikut ini:

“ jangan gentar, suarakanlah walaupun itu pahit, sekalipun digonggong oleh anjing gila. Tanamkan di benak anda, anjing

mengonggong kabilah berlalu.#saveNKRI dan Rezim songong #saveNKRIDariAntiKritik¹¹

Postingan tersebut menggambarkan sebuah kekecewaan atas perilaku pemerintah terhadap segala bentuk tindakan dari masyarakat. Yang mengungkapkannya melalui beberapa kritik dari kewenangan mereka. Akan tetapi di sikapi oleh pemerintah yang tidak baik, dan pemilik akun tersebut menyakaan bahwa sikap pemerintah untuk menanggapi kritik dari masyarakat layaknya seekor anjing gila yang mengonggong. Dan pada akhirnya pemilik akun memiih menyuarakan motivasi (untuk melakukan kritik pemerintah) dalam media sosial. Agar masyarakat luas dapat mengetahui dan mengikuti pola pikirnya

Gambar 3.8

(Postingan facebook @ babiatnews.com tanggal 10 Maret 2018)



Sumber : facebook @ babiatnews.com

¹¹ Kalimat dari postingan akun facebook @Berita Terbaru babiatnews.com tanggal 29 agustus 2017

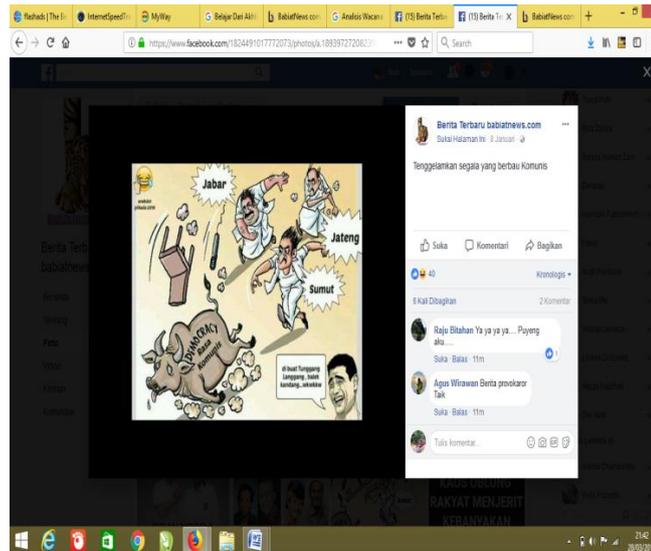
Dari tampilan konten yang diunggah oleh komunitas tersebut, maka dapat diketahui didalamnya mengandung beberapa maksud untuk membenci salah satu pihak, akan tetapi yang menjadi kesalahan dari komunitas *facebook* ini yaitu telah memberikan ungkapan ketidak sukaan kepada salah satu pihak, yakni bapak Djarot yang akan mencalonkan diri menjadi seorang Gubernur Sumatra Utara, maka dengan itu komunitas tersebut memberikan pemberitaan semacam itu kemungkinan besar dengan tujuan, dengan tindakan yang dilakukan oleh bapak Djarot tidak akan membuat warga Sumatra Utara beralasan untuk memiinya menjadi gubernur selanjutnya atau mempengaruhi masyarakat agar tidak memiinya bapak Djarot dalam pemilihan Gubernur mendatang.

“gak kan kami kasi angin kau di meda rooottt....Rencana nya mo tebar pesona di sianar...eeehhh,stiker edy rahmayadi cagubsu nempel. Picek mata kw ya root....haaaa.Tukang becak siantar mw kw kelabui....ooooaallaahhh....naseeep pp.naseeeppp...gak laku roott hanya dengan 100 ribu. Becaknya z dah Ratusan juta harganya haaaa.....Sampah jakarta kok datang ke Sumut. Gak laku kw Root..Kami rakyat Sumut dah bisa bedakan mana PEMBOHONG & YG JUJUR”¹²

Gambar 3.9

(Postingan facebook @ babiatnews.com tanggal 8 januari2018)

¹² Kalimat dari postingan akun facebook @Berita Terbaru babiatnews.com tanggal 10 Maret 2018



Sumber : facebook @ babiatnews.com

Dari postingan diatas dapat dimengerti oleh peneliti bahwa, dengan kalimat dari tulisan status pada laman *facebook* dari babiatnews.com yang tertulis sebagai berikut:

“Tinggalkan segala yang berbau Komunis”¹³

Dengan membaca dan melihat tampilan gambar yang disediakan dalam postingan tersebut. Untuk pertama kalinya peneliti menemukan kata perintah dalam postingan tersebut, yang dapat dimungkinkan akan ditujukan oleh masyarakat luas yakni kata “*Tinggalkan*”, dalam konteks ini kata tersebut adalah perintah dari penulis berita yang akan ditujukan kepada pembacanya agar, dilakukan dan dilaksanakan oeh orang banyak. Dan unsur yang selanjutnya yaitu terlihat dari tampilan gambar yang ada di dalam postingan tersebut, peneliti memaknai bahwa terdapat unsur

¹³ Kalimat dari postingan akun facebook @Berita Terbaru babiatnews.com tanggal 8 Januari 2018

memprovokasi masyarakat banyak, yang dalam hal ini mengenai sistem pemerintahan. Dari gambar terdapat orang-orang dari berbagai daerah di Indonesia yang marah, sambil melempari batu seekor Banteng (sistem pemerintahan). Yang peneliti menyimpulkan postingan tersebut merupakan sebagai bentuk ketidaknyamanan sistem pemerintahan yang sedang berlangsung. Disamping itu terdapat salah satu *netizen* yang berkomentar yang menyatakan, bahwa postingan tersebut mengandung unsur profokatif yakni sebagai berikut:

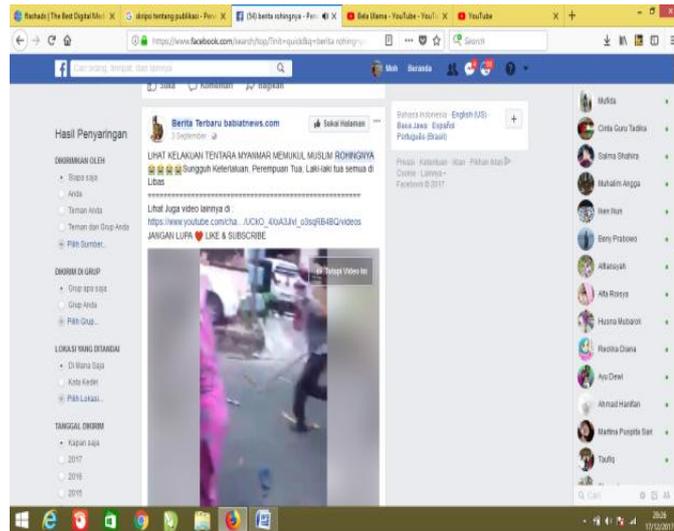
“Berita Profokator, Taiik...”¹⁴

Kemudian peneliti dalam penelitiannya kali ini akan mengambil beberapa postingan yang dikira mengandung unsur mengajak dalam keburukan serta ujar kebencian dari akun tersebut. Adapun beberapa postingan tersebut adalah sebagai berikut

Gambar 3.10

(Postingan facebook @ [babiatsnews.com](#) tanggal 3 september 2018)

¹⁴ Komentar dari akun facebook @Agus Wirawan



Sumber :Facebook @ babiatnews.com

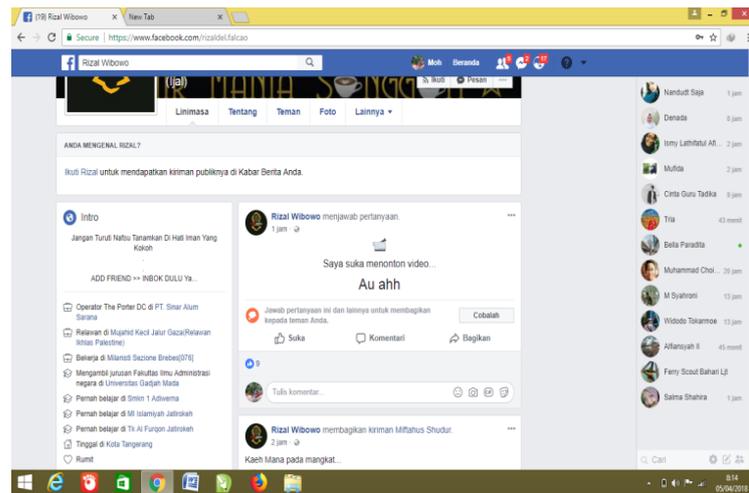
2. Rizal Wibowo

Rizal Wibowo Adalah sebuah akun media sosial yang, bernaung di akun media *facebook* yang mana dapat diketahui oleh peneliti dari beranda pemilik akun *facebook* tersebut yakni atas nama Rizal Wibowo. Menurut data yang diperoleh dari peneliti pemilik akun tersebut bertempat tinggal di kota Tangerang, akan tetapi menurut data yang lainnya diketahui bahwa pemilik akun tetapi berada di Kota Brebes, yang tertera dari beberapa postingan yang lainnya. Peneliti dalam hal ini juga mengalami kesulitan dalam hal mendiskripsikan akun media sosial tersebut. karena sering kita ketahui dari beberapa akun media sosial yang lainnya, khususnya dalam akun media sosial *facebook*. Banyak akun media sosial dewasa kali ini, memiliki data ataupun identitas diri dari

akun media sosial yang tidak sesuai dengan data aslinya. Itulah yang menjadi suatu kesulitan dalam mengidentifikasi identitas diri pemilik akun tersebut.

Gambar 3.11

(Beranda facebook @ Rizal wibowo)

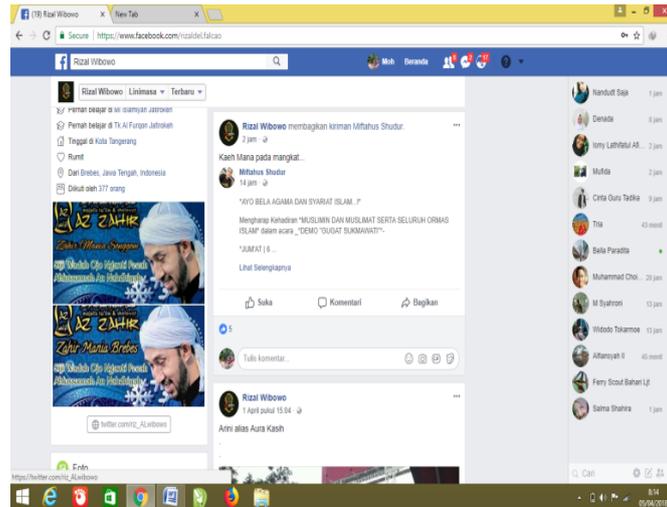


Sumber : facebook @Rizal Wibowo

Akan tetapi dari segala postingan yang diketahui dari akun *facebook* yang di unggah oleh pemilik akun tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya pemilik akun tersebut bersifat religius, tercermin dari beberapa postingan yang menggambarkan segala aktivitas yang dilakukan oleh nya, seperti kegiatan sholat yang sering pemilik akun tersebut lakukan, dan beberapa postingan yang pemilik akun tersebut unggah yang bernuansa islami. Adapun dari data yang ditemukan sebagai berikut ini :

Gambar 3.12

(Postingan dari akun facebook @Rizal Wibowo)



Sumber : facebook @Rizal Wibowo

Dari postingan yang berada dalam akun tersebut, dapat diketahui oleh peneliti mengenai aktivitas pemilik akun tersebut dalam media sosial facebooknya yaitu bergerak dalam bidang seperti dakwah islam, dengan jalan memberitakan segala bentuk kegiatan yang dilakukannya seperti melakukan sholawatan bersama dengan grup serta kelompok pecinta sholawatannya di kota terdekatnya. Seperti dalam postinggannya yakni

“AYO BELA AGAMA DAN SYARIAT ISLAM..!
mengharap kehadiran MUSLIMIN DAN MUSLIMAT
SERTA SELURUH ORMAS ISLAM” dalam acara Demo
Gugat Sukmawati”¹⁵

Kemudian peneliti dapat menyimpulkan dari data yang ditemukannya yakni dari keterangan status akun lainnya, yang mengetahui bahwa terdapat gerakan untuk mempengaruhi seseorang

¹⁵ Kalimat dari postingan akun facebook @mifathus shudur tanggal 10 Maret 2018

atau individu yang lainnya untuk melakukan tindakan yang diperintahkan olehnya tersebut. Yakni untuk melakukan tindakan membela agama serta syariat islam , dengan cara menggerakkan muslimin dan musliman ataupun para ormas islam untuk menggugat Sukmawati yaitu seseorang yang diduga telah melakukan penistaan agama melalui bait pada puisinya. Dalam hal ini pemilik akun (Rizal Wibowo) pun juga menyetujui dengan adanya pemberitaan status tersebut , terbukti dengan adanya komentarnya yang kemudian diunggahnyanya dalam akun resmi pada facebooknya. Yakni sebagai berikut:

“ kaeh mana pada mangkat “¹⁶

Gambar 3.13

(Postingan dari facebook @Rizal Wibowon tanggal 31 Maret 2018)



Sumber : facebook @Rizal Wibowo

¹⁶ Kalimat dari postingan dan komentar akun facebook @Rizal Wibowo

Dari postingan tersebut dapat diketahui bahwa pemilik akun tersebut memiliki kecintaan terdapat segala kegiatan yang berbau islami, yang dimana pada postingan kali ini pemilik akun memposting salah satu kegiatan sholatnya yang sering ia ikuti dengan memanjang seorang pemimpin dari majelis yang diikutinya. Berikut sesuai dengan kalimat postingan dari pemilik akun tersebut adalah:

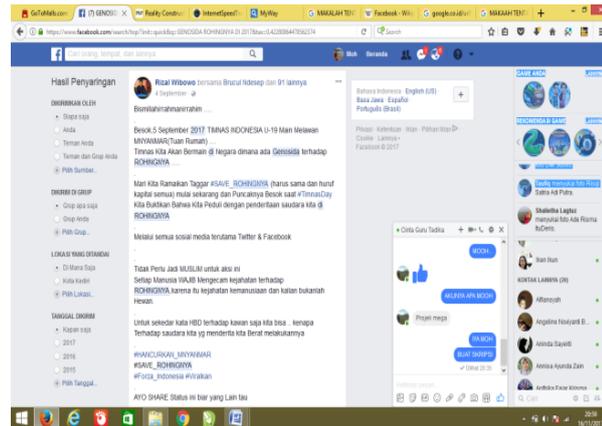
“Saking khusuknya bersholawat beliau sampai meneteskan air mata dan sampai tidak sadar kalau ada kinjeng/capung menempel. Ya rasulallah aku kan slalu memujamu setiap waktu. Sungguh hatiku terasa pilu sesekali ku jauh darimu. Kweh bocah ari sholatan, seng khusuk ojo gegere bae kebuli baen kang yuyu syahputramiftahussurur#zahirmania#bidbbidinMania#ZMS#ZMB¹⁷

Akan tetapi dari semua postingan yang diunggah oleh @rizal wibowo, menurut peneliti yang mengandung unsur provokasi di dalamnya yakni postingan berikut ini :

Gambar 3.14

(Postingan facebook @Rizal Wibowo tanggal 4 september 2017)

¹⁷Kalimat dari postingan akun facebook @Rizal Wibowo tanggal 31 Maret 2018



Sumber : facebook @Rizal Wibowo

Gambar 3.15

(Postingan facebook @Rizal Wibowo tanggal 4 september 2017)



Sumber : Postingan facebook @Rizal Wibowo

Menurut peneliti postingan tersebut dapat dikatakan sebagai suatu konten yang berisikan tentang ajakan daam kebencian terhadap suatu piha dan nantinya juga akan berdampak pada kerusuhan antar pihak yang bersangkutan. Karena dalam konten tersebut terdapat beberapa kalimat atau kata yang merujuk pada

ajakan dalam keburukan seperti halnya kata “#hancurkan _Myanmar#save_rohingnya”. Berikut adalah postingan lengkapnya yakni:

“bismilahirahmanirahim....

Besok 5 sepember 2017 TIMNAS INDONESIA U-19 main melawan Myanmar (Tuan Rumah)...Timnas Kita akan bermain di negara dimana ada genosida terhadap rohingnya,,,Mari kita ramaikan taggar #Save_Rohingnya (harus sama dan huruf kapital semua) mulai sekarang, dan puncaknya besok saat #timnas Day kita buktikan bahwa kita peduli dengan penderitaan saudara kita di rohingnya. Melalui semua sosial media terutama Twitter dan Facebook

Tidak perlu jadi MUSLIM untuk aksi ini, setiap manusia WAJIB mengecam kejahatan terhadap Rohingnya, karena itu kejahatan kemanusiaan dan kalian bukanlah hewan.

Untuk sekedar kata HBD terhadap kawan saja kita bisa, kenapa terhadap saudara kita yg menderita kita berat melakukannya.

#hancurkan _Myanmar

#save_rohingnya

#Forza_Indonesia#Viralkan

AYO SHARE Status ini biar yang lain tau.¹⁸

Dari kerangan status diatas peneliti mendiskripsikan dari kalimat dan pilihan kata yang dipakai oleh pemilik akun tersebut mengandung maksud untuk menggerakkan semangat para pembaca yang untuk meramaikan perintah yang di ujarkan dalam postingan tersebut, sebagai bentuk ketidak senangan atas tindakan peristiwa genosida yang Terjadi di Myanmar atas kaum Rohingnya. Maka

¹⁸ Kalimat dari postingan akun facebook @Rizal Wibowo

dari itu dari keterangan postingan tersebut peneliti akan menggunakannya dalam bahan penelitian kali ini.

3. Kabar Berita Islami

Kabar berita islami adalah sebuah akun kelompok dalam media sosial facebook yang mana sesuai dengan penemuan dari peneliti, dapat diketahui kalau kelompok ini di aku resminya menggiat di bidang keagamaan, hal ini dapat dilihat dari postingan yang diunggah dalam akun *facebook* nya yang menurut peneliti telah menampilkan video dengan tindakan – tidak diperbolehkan ditampilkan dalam media sosial, salah satunya menampilkan tayangan yang berbau kekerasan. Yakni didalam akun tersebut telah menampilkan video dari tentara myanmar yang menyiksa, para pemuda yang merupakan pemuda dari Rohingnya. Serta terdapat status dari pemilik akun tersebut sebagai ulasan atas video tersebut, yang menurut peneliti mengandung unsur memprofokasi antar belah pihak. Adapun gambar salah satu postingan yang mengandung unsur Profokasi dan menampilkan tindakan kekerasan atas RAS agama dan etnik yakni sebagai berikut:

Gambar 3.16

(Postingan facebook @Kabar Berita Islami tanggal 29 agustus 2018)



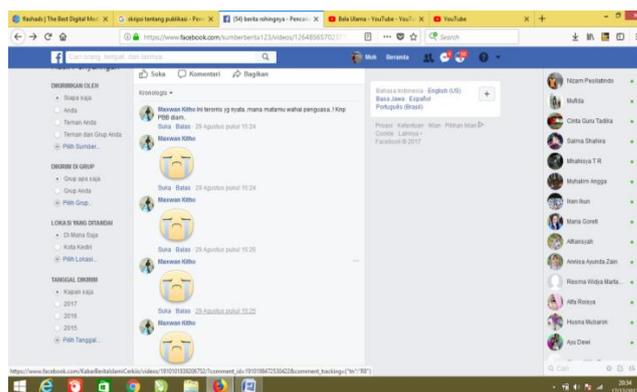
Sumber : facebook @Kabar Berita Islami

Dalam postingan tersebut peneliti menemukan kalimat atau kata yang disinyalir mengandung sebuah profokasi atas kejadian Genosida di Rohingnya yakni dalam statusnya “

“salah satu kekerasan dari tentara myanmar terhadap penduduk rohingya #Myanmar_Radikal #save_Rohingya”¹⁹

Gambar 3.17

(Komentar dari postingan @Kabar Berita Islami tanggal 29 agustus 2018)

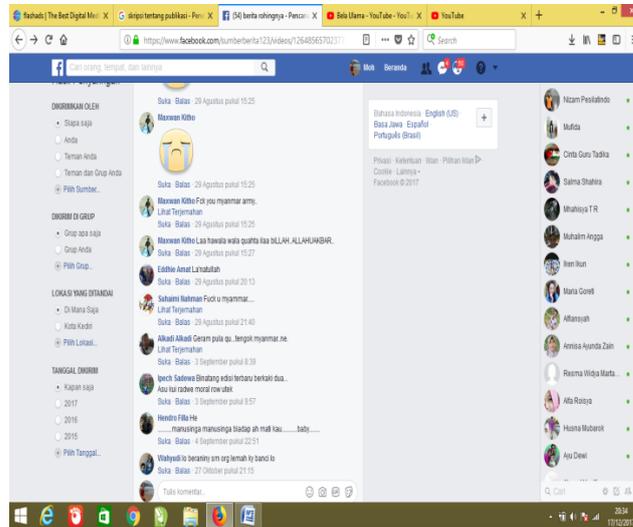


Sumber : facebook @Kabar Berita Islami

¹⁹Kalimat dari postingan akun facebook @Kabar Berita Islami tanggal 29 agustus 2018

Gambar 3.18

(Komentar dari postingan @Kabar Berita Islami 29 agustus 2018)



Sumber : facebook @Kabar Berita Islami

Dari postingan pemilik akun tersebut pada akhirnya menimbulkan berbagai pendapat dari para pihak yang terutama dalam kaitannya kali ini adalah yang mengomentari postingan tersebut yang mengandung ataupun menggambarkan jika pembaca tersebut merasa tersulut. Dengan pemberitaan tersebut dan akhirnya menyatakan kemarahannya dengan tulisan yang bersifat pedas ataupun kasar, yang menunjukkan pada satu pihak yang terkait yakni tentara Myanmar. Sebagai contohnya adalah :

”fck you myanmar army”²⁰

“fuck u myamar”²¹

“geram pula qu tengok myanmar ni...”²²

²⁰ Komentar dari akun facebook @Maxwan kitho

²¹ Komentar dari akun facebook @Suhaimi nahman

“binatang edisi terbaru berkaki dua..Asu kui radue moral row utek”²³

“He, manusinga-manusingan biadab, ah,,mati kau,,,,baby,, ”²⁴

Dari keterangan komentar yang muncul, maka dapat disimpulkan bahwa pembaca sudah mulai terpengaruh dengan semua ujaran yang di tulis dalam aku media sosial tersebut dengan berbagai reaksi serta komentar-komentar kasar. Ituah yang menjadikan postingan ini memiliki kemungkinan representasi tindakan adu domba antar pihak

B. Bentuk Tindakan Publikasi Atas Isu Kejahatan Genosida Terhadap Kaum Beragama Di Media Sosial (*Facebook*)

Analisa Pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya akan disajikan di dalam bab ini. Dengan dikaitkan dengan teori propaganda. Pada permasalahan yang terdapat pada pendahuluan akan dijelaskan serta disajikan pada bab ini untuk menjelaskan permasalahan yang telah diteliti serta menghubungkan dengan teori yang telah digunakan untuk membuktikan hubungan antara permasalahan dengan teori yang disajikan. Pembahasan di dalam bab ini bermaksud untuk mengetahui tindakan publikasi atas isu kejahatan genosida terhadap kaum beragama di media sosial(*facebook*) di tinjau dari hukum

²² Komentar dari akun facebook @AlkadiAlkadi

²³ Komentar dari akun facebook @Ipech Sadewa

²⁴ Komentar dari akun facebook @Hendro Fila

islam dan undang-undang nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik.

Peneliti menggunakan teori propaganda yang terdapat dalam ilmu komunikasi, sebagaimana dari teori tersebut akan di gunakan peneliti sebagai pisau analisa dalam fenomena yang terjadi yang akan dikaji oleh peneliti.

Jadi dunia maya adalah dunia bebas tanpa batasan yang berisi orang-orang dari dunia nyata. Setiap orang bisa jadi apapun dan siapapun di dunia maya tersebut. Dalam perkembangan ilmu dan teknologi ada banyak macam- macam bentuk dari media sosial. Situs media sosial atau situs pertemanan yang ada pada dasarnya adalah situs yang mengizinkan pengguna yang telah terdaftar untuk saling berhubungan dan berkomunikasi melalui halaman profil yang bisa dikustomisasi oleh pengguna yang bersangkutan.²⁵

Seperti banyak yang dilakukan para pengguna akun media sosial, memanfaatkan untuk wahana propaganda publik. Organisasi media massa atau lembaga penerangan seperti kantor berita stasiun televisi, penerbit buku dan surat kabar, radio, internet, lembaga perfilman, dan rumah produksi (informasi) sering dimanfaatkan sebagai wahana untuk melancarkan kegiatan propaganda. Media Massa menjadi wahana yang efektif untuk melakukan propaganda karena memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat atau massa. Itulah sebabnya, media massa

²⁵ Aminudin, *Terampil Membuat Blog Dan Account Jejaring Sosial*,(Bandung: PT.Puri Delco), 2009 hal 27

banyak digunakan pada saat kampanye politik. Peran media massa dalam hal ini lebih diarahkan untuk mendorong dukungan publik terhadap kepentingan politik tertentu. Lebih daripada itu, media massa juga menentukan agenda politik dan mengaturnya sedemikian rupa agar dapat berhasil mempengaruhi massa dan sekaligus membantu tercapainya kepentingan propagandis.²⁶

Dari sejarahnya, propaganda awalnya mengembangkan dan memekarkan agama Katholik Roma baik di Italia maupun di negar-negara lain. Sejalan dengan tingkatperkembangan manusia, propaganda selain digunakan dalam bidang keagamaan, juga digunkana dalam bidang pembangunan, politik, bidang usaha, pendidikan, kehumasandan kampanye politik serta periklanan.²⁷

Sedangkan istilah propaganda identik dengan aktivitas komunikasi yang berupaya memanipulasi psikologi khalayak. Pada praktiknya propaganda mengelaborasi pesan untuk memperoleh pengaruh secara persuasif yang digunakan guna menciptakan partisipasi aktif atau pasif dalam tindakan-individu-individu yang dipersatukan melalui manipulasi psikologis. Saat ini seiring dengan keberadaan teknologi komunikasi yang begitu canggih dan dianggap sangat efektif, media massa lebih utamanya media berbasis internet seperti media sosial

²⁶ *Ibid.*, hal 29

²⁷ Helena Olih, *Opini Publik*, (Jakarta: Indeks),2007, hal 38

banyak dijadikan sebagai saluran untuk membangun propaganda oleh berbagai pihak.²⁸

Harold D. Lasswell menyatakan bahwa propaganda semata merujuk pada kontrol opini, dengan simbol-simbol penting, atau berbicara lebih konkret dan kurang akurat melalui cerita, rumor, berita, gambar, atau bentuk-bentuk komunikasi sosial lainnya. Ia juga memberi definisi propaganda sebagai teknik memengaruhi tindakan manusia dengan memanipulasi representasi (penyajian). Representasi bisa berbentuk lisan, tulisan, gambar, atau musik.

Inti dari kegiatan propaganda adalah persuasi, yang mengutamakan 'kemenangan' dengan mengabaikan kebenaran, moral, dan etika. Atas dasar itulah banyak kalangan menilai bahwa propaganda sebagai kegiatan komunikasi yang berbahaya bagi kemanusiaan dan demokrasi. Propaganda dianggap mengabaikan kebenaran, moral dan etika karena sumber informasi yang menjadi pesan dalam komunikasi kerap tidak jelas dan cenderung samar-samar, penyampaian pesan yang tidak terikat waktu sehingga dilakukan kapan saja bahkan bisa setiap saat, sifat gagasan atau informasi yang disampaikan amat tertutup dan bahkan dianggap sudah mutlak benar, dengan tujuan bersifat umum dan ditunjukkan untuk mengubah sistem kepercayaan, tidak menekankan

²⁸ Abdul Malik, Agitasi dan Propaganda di Media Sosial (Studi Kasus Cyberwar Antar-Netizen Terkait Dugaan Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama), dalam *Lontar* Volume 4 Nomor 3 (September – Desember 2016) hal 1

kesukarelaan dan melibatkan paksaan/koersif, tanpa aturan etis, demi kepentingan kelompok atau golongannya secara sepihak.

Dalam praktiknya, antara agitasi dan propaganda biasa berlangsung seiring sejalan. Artinya, ketika seseorang melakukan tindakan agitasi secara bersamaan pula ia melakukan propaganda. Karena itulah, pada masa lalu pemerintah Uni Sovyet selalu mengaitkan agitasi dengan propaganda dan membuat departemen khusus bernama Departemen Agitasi dan Propaganda yang dikenal dengan akronim *Agitrop*. Setiap orang bahkan dapat menjadi ahli propaganda libertan hanya dengan membuat blog pribadi dengan identitas palsu. Begitu mudahnya internet dan akses yang murah bahkan terkadang tidak perlu mengeluarkan biaya sepeserpun, maka internet menjadi alternatif pilihan yang paling efektif dalam melakukan propaganda radikal. Pemanfaatan media internet di abad ini bahkan mampu melampaui media massa lainnya dalam hal kecepatan penyampaian berita pada publik. Sayangnya internet juga digunakan oleh gerakan-gerakan radikal untuk mempengaruhi massa, terutama para pemuda yang relatif masih labil emosinya sehingga sangat mudah untuk dipengaruhi. Gerakan-gerakan radikal ini dapat dengan mudah memainkan rasa keingintahuan atau ketidaktahuan mereka akan pemahaman dan wawasan mengenai

ideologi-ideologi radikal untuk menjadi bagian dari aktivitas gerakan mereka.²⁹

Coleman dan McCahill dalam Jewkes mengatakan bahwa, meskipun negara seperti Jerman dan negara-negara Eropa lainnya telah mengkriminalkan pelaku publikasi dan penyebar *hate propaganda*, namun tidak mudah memberlakukan undang-undang pelanggaran penggunaan internet, sehingga para aparat penegak hukum tidak dapat berbuat banyak meskipun telah ada pelaporan mengenai tindakan kriminal yang spesifik melalui internet. Hal yang sama pun terjadi di banyak negara, termasuk Indonesia. Media massa dinilai sebagai alat propaganda yang efektif, sebab secara tepat propaganda dapat mencapai sasaran yang dituju secara sistematis, prosedural, dan disertai dengan perencanaan yang matang.

Propaganda memang tidak selalu diasumsikan negatif, ia adalah ibarat dua sisi mata uang, bisa saja bermakna negatif atau positif, sangat tergantung pada peran pihak-pihak yang melakukan propaganda. Demikian pula dengan media massa, sebagai bagian yang hampir tak terpisahkan dari propaganda itu sendiri Media massa dapat saja menjadi alat propaganda penyebar paham menyesatkan dan sebaliknya dapat pula menjadi alat propaganda positif guna melawan usaha-usaha propaganda bersifat negatif.

²⁹Leni winarni ,*Media Massa Dan Isu Radikalisme Islam* dalam <http://www.jurnalkommas.com> .diakses pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2018

Media massa terutama internet memang memberikan peluang lebih besar untuk seseorang berkreatifitas, mendapatkan informasi dari banyak hal, serta mengaktualisasikan diri mereka, namun tidak terkadang pula media internet justru memberikan informasi yang salah dan diyakini sebagai kebenaran sebab kurangnya pengetahuan dan wawasan pengguna internet. Apapun jamannya, efektifitas propaganda media massa bahkan telah teruji melalui kajian historis, misalnya seperti di massa Perang Dunia II.

Dalam makalahnya yang berjudul *Media Massa dan Propaganda Politik*, Lutviah (2008) menyatakan bahwa dalam menentukan keputusan politik, masyarakat akan selalu membutuhkan referensi. Berdasarkan kajian psikologi, dalam bukunya *The Psychology of Media and Politics*, George Comstock menyatakan, norma dan pengaruh interpersonal memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang. Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh media ketika melakukan kegiatan propaganda. Melalui berita yang disiarkan, media secara tidak langsung telah memberikan referensi kepada masyarakat untuk memengaruhi keputusan politik. Semakin sering berita tersebut dilansir, semakin besar pula pengaruh yang kana menerpa masyarakat.³⁰

Selain itu, konsep *mediated others* (memanfaatkan orang lain sebagai media) juga dipilih dalam melakukan propaganda melalui media massa. Media sering kali menampilkan *endorser* atau model untuk

³⁰ Mohammad Shoelhi, *Propaganda*.....hal 29

memperkuat pesan-pesan yang disampaikan. *Endorser* ini bisa berupa orang-orang yang bisa merepresentasikan masyarakat umum atau orang-orang yang berpengaruh dalam masyarakat (*opinion leader*) agar dapat memengaruhi persepsi khalayak. Teknik *endorser* ini merupakan teknik persuasif populer kaitannya dengan propaganda, teknik ini juga banyak digunakan karena dapat memengaruhi psikologis khalayak.

George Comstock lebih lanjut menjelaskan, persepsi dan nilai-nilai yang disampaikan media massa seringkali dianggap sebagai persepsi masyarakat keseluruhan. Dalam masyarakat kontemporer, media massa seakan-akan merepresentasikan opini dan persepsi masyarakat secara umum. Oleh karena itu, banyak orang yang menggunakan informasi yang ada di media massa sebagai referensi karena informasi di media massa dianggap mewakili persepsi masyarakat. Karakteristik media massa tersebut menjadi sangat beresiko untuk dijadikan alat propaganda manakala pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa hanyalah hasil konstruksi dari pemilik kepentingan dan tidak mewakili persepsi masyarakat secara keseluruhan.³¹

Sementara itu, dalam buku *Media Effect and Society*, Elizabet M. Perse menyatakan, fungsi media sebagai basis informasi terlihat jelas pada saat terjadi krisis. Media masa menjadi alat penting dalam penyebaran informasi dan mengingatkan masyarakat akan kejadian-kejadian tertentu. Tidak mengherankan, pada saat terjadi krisis *rating*

³¹ *Ibid.*, hal 29

berita meningkat karena setiap orang mengakses media untuk mendapatkan informasi dan konfirmasi tentang krisis yang sedang berlangsung.

Peningkatan akses terhadap media pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan kepercayaan khalayak umum terhadap pesan-pesan yang disampaikan media. Dengan demikian, daya pengaruh media akan menjadi orang-orang yang memiliki kepentingan menggunakannya untuk melakukan propaganda. Meskipun pada saat krisis media cenderung memiliki sumber- sumber berita yang terbatas, hal itu tetap tidak menutup kemungkinan media dijadikan wahana untuk mempengaruhi setiap individu.

Menurut Bernard Hannessy, mengapa media masa mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam dialog politik dan dalam pemecahan konflik sosial secara politik. Salah satunya yang diperbuat oleh media massa sebenarnya adalah mempengaruhi keputusan politik dengan memberikan atau tidak memberika publikasi kepada para calon penyelenggara kebijakan. Namun,media masa terutama surat kabar mempublikasikannya melalui “editorial” dan kesimpulan mnegenai “isu” yang dikemukakan. Alasan lain para pengambil keputusan sering menganggap dirinya penting.³²

Setelah itu di dalam teori propaganda yang memiliki artian propaganda berarti penerangan (paham, pendapat, dan sebagainya) yang

³² Helena Ollie, *Opini Publik*, (Jakarta: PT.Indeks), 2007, hal 68

benar atau yang salah, yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan orang banyak agar menganut suatu aliran paham, sikap atau arah tindakan tertentu. Pada pemakaian inilah banyak informan yang menyatakan bahwa dalam sampel postingan gambar dan status yang diberikan oleh peneliti mengandung unsur propaganda seperti yang dapat peneliti simpulkan dari pernyataan para informan dalam memaknai isi dari sampel postingan gambar beserta status pada akun media sosial tersebut, maka dapat peneliti ketahui mengenai sifat dari postingan tersebut.

Pertama, adanya unsur memprovokatori banyak orang untuk berbuat keburukan, adanya unsur adu domba, penyulutan, tindakan mempengaruhi pemikiran orang agar sependapat dengan isi status tersebut untuk berbuat kericuhan, akan tetapi dengan bahasa yang dapat diterima (dimaklumi) oleh orang banyak, adanya tindakan penyulutan atas suatu kejadian yang krusial, untuk menimbulkan rasa empati dari pembaca agar sepemikiran dengan penulis serta adanya usaha untuk membuat pertengkaran dalam media sosial (saling berkomentar pedas). Maka dari beberapa informan tersebut banyak yang yang cenderung mengatakan kalau postingan tersebut mengandung unsur memprovokasi.

Maka tidak menutup kemungkinan dari adanya postingan yang bersifat mempengaruhi pemikiran banyak orang untuk melakukan hal buruk, nanti akan berdampak terhadap timbulnya komentar-komentar pedas dan saling menjatuhkan satu sama lain, bertengkar dimedia sosial

dengan berbagai silang pendapat dari beberapa pihak dan tidak bisa dinafikan lagi bahwa jika akan timbul sebuah tindakan nyata sebagai tindak lanjut dari permasalahan tersebut, yaitu seperti adanya kericuhan di dunia nyata setelah saling berkomentar pedas, dan sampai berujung pada konflik yang berkelanjutan. Data- data yang dikemukakan sebelumnya adalah contoh postingan yang merepresentasikan tindakan mempeengaruhi banyak *netizen* untuk berbuat keburukan .

Dan dari konten unggahan pemilik akun tersebut, menimbulkan banyak komentar saling menghujata atau berkomentar yang bersifat tidak baik, yang dalam hal ini di tujukan kepada tentara myanmar atau kaum budha.

Dari beberapa postingan yang diperoleh oeh peneliti, dapat ditemukan di dalam postingan tersebut, menurut beberapa Pengguna Media sosial yakni atas nama Uun Nanda Wicaksono, Bagus Setyawan dan Nanda Prastika, adalah sebagai bentuk tindakan propaganda yang dilakukan oleh pemilik akun, melalui media sosial dalam hal ini adalah media Facebook, dapat merujuk dari Dari definisi tersebut dapat dikemukakan beberapa komponen propaganda yang telah diulas dalam bab sebelumnya antar lain:

1. Ada pihak yang menyebarkan pesan

Dari ketentuan tersebut dapat diketahui beberapa pendapat dari para narasumber yang berpendapat mengenai contoh postingan tersebut antara lain narasumber atas nama uun

nanda wicaksono yang mengatakan bahwa sebenarnya pemilik akun tersebut mengetahui persis segala bentuk konsekuensi serta dampak apabila postingan tersebut diunggah. Akan tetapi kembali dari kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam perbuatan upload atau mempostingan postingan semacam itu di media sosial *facebook*, ada seseorang yang berperan sebagai dalangnya. Hal ini sesuai dengan perkataan uun nanda wicaksono yakni :

“kayaknya dia tidak mengetahui etikanya, dan tidak tau penggunaan media sosial” dan kalimat berikut ini:

“:tidak mas. Tapi dalam posisi tertentu saya membenarkan ke pemilik akun tersebut, dalam hal memberikan informasi tetapi dengan caranya dia yang salah.”³³

Selanjutnya menurut narasumber Bagus setyawan mengatakan dalam perkataannya yakni:

“ya menurut saya tetap seperti yang tadi mas, itu kan postingannya kayak mengundang perintah atau suatu ajakan untuk sepikiran dengan yang mebuat status tadi lo mas, dan mungkin juga dia itu membuat status semacam itu untuk mengundang orang berbuat kerusuhan meskipun yang bagusnya statusnya itu seperti diperhalus, agar banyak orang yang tertarik dan akhirnya mengikuti perintahnya, walaupun dalam bentuk melalui chatting di facebook.”³⁴

³³Wawancara dengan narasumber atas nama uun nanda wicaksono sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 6 februari 2018

³⁴Wawancara dengan narasumber atas nama Bagus Setyawan sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 8 februari 2018

Maka dari pernyataan dari narasumber diatas dapat diketahui bahwa dari semua kegiatan memposting unggahan atau konten yang berisikan unsur negataif ataupun unsur mempengaruhi orang banyak untuk berbuat kejelekan tersebut terdapat orang ataupun pemilik akun yang mengoperasikannya. Dan selanjutnya Bagus setyawan juga mengatakan:

“mungkin, sebenarnya pemilik akun itu mengerti akan tindakan itu tidak baik dalam aturannya tetapi pemilik akun tersebut membuat postingan itu memiliki tujuan jadi dia pasti akan tetap melaksanakan tujuannya tadi walaupun itu melanggar aturan”³⁵

Dan menurut pendapat yang selanjutnya dengan di unggahnya konten postingan yang ada di dalam media sosial tersebut, walaupun sebenarnya kemungkinan besar pemilik akun tersebut mengetahui akan sanksinya, mereka akan tetap melancarkan aksinya untuk membuat kerusuhan antar pihak yang bersangkutan. Hal ini menandakan bahwa dalam pelaksanaannya terdapat peran seseorang dalam kelanacaranya.

Selanjutnya pendapat dari narasumber Nanda Prastika dalam menanggapi postingan yang diberikan yakni ;

“ya, sebaiknya kalau mau posting apapun itu , ya dilihat dulu lah baik buruknya soalnya nanti kan, ketika diposting

³⁵ Wawancara dengan narasumber atas nama Bagus Setyawan sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 8 februari 2018

banyak yang melihat dari anak kecil sampai orang dewasa bisa melihatnya , jadi dipilih-pilih dulu lah mas, yang mana bener yang mana yang salah”³⁶

Dari keterangan yang diungkapkan oleh nanda Prastika, peneliti dapat mengetahui bahwa narasumber berusaha memberikan nasehat terhadap seseorang ataupun dalam hal ini adalah pemilik akun tersebut untuk tidak mengunggah konten yang sembarangan di media sosial, sebab akan menjadi konsumsi publik.

Dari ulasan serta ungkapan dari beberapa komentar narasumber, dapat disimpulkan dari beberapa keterangan narasumber diatas terdapat orang ataupun pihak yang menyebarkan berita tersebut ke adalam media sosia, sehingga masuk dalam kriteria propaganda yang pertama.

2. Dilakukan secara terus-menerus (kontinyu);

Maksud dari dilakukan secara kontinyu dalam persoalan pemberitaan di media sosial adalah seberapa sering pemberitaan atau kabar tersebut dimuat di dalam media massa, semakin sering kadar berita tersebut dimuat oleh media massa, maka semakin besar pula kadar keberhasilan propaganda yang dilakukan oleh seseorang. Karena semakin sering *netizen* membaca unggahan yang di sediakan oleh media massa maka

³⁶ Wawancara dengan narasumber atas nama Nanda Prastika sebagai pengguna media sosial facebook tanggal tanggal 10 februari 2018

semakin besar juga mereka mempercayainya. Seperti yang dikatakan oleh beberapa narasumber pengguna akun media sosial *facebook* berikut ini, yakni yang pertama Uun Nanda Wicaksono yang mengatakan ketika peneliti bertanya mengenai seberapa sering menemukan pemberitaan seperti postingan tersebut, uun nanda pun mengatakan:

“ya sering sih, saya menemui pemberitaan semacam itu di media sosial dari mulai facebook, instagram saya saya, sampai status WA sayapun ada dengan gambar yang sama”³⁷

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa pemberitaan melalui unggahan di media sosial yang memiliki maksud mempengaruhi tersebut sering diketahui oleh narasumber, bisa dilihat dari beberapa akun media sosialnya yang muncul dengan gambar yang sama. Hal ini menunjukkan postingan tersebut di unggah secara periodik atau berkelanjutan. Selanjutnya menurut narasumber Bagus Setywan yang mengaakan bahwa dalam media sosialnya sering menemukan pemberitaan tersebut, di beranda akun media sosialnya terutama di *facebook*. Seperti yang dikatakan olehnya sebagai berikut :

³⁷ Wawancara dengan narasumber atas nama Uun Nanda Wicaksono sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 6 februari 2018

“sering mas, saya menemuinya di akun facebook ku, padahal menurut saya itu pun perbuatan yang tidak baik mas, tapi ya kalo dipikir-pikir ya terserah dia lah”³⁸

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa bagus sudah sering menemukan pemberitaan yang serupa dalam akun media sosialnya, karena pemilik akun tersebut bukan hanya mengunggah di satu media sosial akan tetapi, akun media sosial yang lainnya secara kontinyu.

Setelah itu menurut narasumber Nanda Prastika mengatakan dalam postingan tersebut pernah ditemukannya dalam akun media sosialnya milik orang lain, bahkan dalam beranda akun *instagram* nya pun juga sering muncul dalam kolom pencarian. Hal ini dapat diketahui bahwa telah dilakukannya pemberitaan secara³⁹ terus-menerus dalam suatu media. Seperti perkataan dari Nanda Prastika yakni sebagai berikut :

“jarang sih, tapi pernah ada. Di facebook nya orang lain”⁴⁰

Dari beberapa pendapat yang ungkapakan, peneliti bisa menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan para narasumber unggahan konten postingan tersebut telah memenuhi unsur yang telah disebutkan diatas yakni, di

³⁸ Wawancara dengan narasumber atas nama Bagus Setyawan sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 8 februari 2018

³⁹ Wawancara dengan narasumber atas nama Nanda Prastika sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 10 februari 2018

⁴⁰ Wawancara dengan narasumber atas nama Nanda Prastika sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 10februari 2018

beritakan secara terus-menerus atau kontinyu. Sehingga secara tidak langsung akan memengaruhi pola pikir pembaca.

3. Terdapat proses penyampaian, ide/gagasan, kepercayaan atau doktrin;

Propaganda pada dasarnya bersifat persuasi. Metode persuasi menggunakan himbauan, rayuan, ajakan “ iming-iming” dengan tujuan agar komunikan dengan senang hati, sukarela melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan pola yang telah ditentukan oleh komunikator. Persuasi merupakan suatu gejala kejiwaan atau *psikologis*. Ia menyangkut kepada suatu pergerakan jiwa untuk melakukan sesuatu dengan rela dan atas kehendak sendiri. Namun sifat persuasi disini hanyalah sebagai bagian dari teknik untuk mempengaruhi orang agar melakukan sesuatu yang dalam konteks orientasinya adalah untuk kepentingan komunikator.⁴¹

Banyak cara yang digunakan untuk mempengaruhi jalan pikiran orang atau manusia. Bisa dengan memaknai kata-kata bujukan atau rayuan supaya dia mengikuti apa yang dia inginkan. Bisa dengan mengiming-iming atau menjanjikan sesuatu yang sangat indah, sehingga menarik perhatian baginya, yang apabila dia ikuti setidaknya akan menguntungkan kepadanya. Atau sebaliknya, bisa pula

⁴¹ Moeryabnto Ginting Munthe, Propaganda dan Ilmu Komunikasi, Jakarta: dalam *jurnal UMN Juni 2012 Volume IV Nomor 1* hal 47

dengan mengungkapkan sesuatu sedemikian rupa, yang kadang-kadang dibumbui dengan kenyataan semu supaya dia merasakan sesuatu yang buruk terhadap dirinya. Adanya rasa takut yang dapat menekan tindakannya. Bisa dilakukan dengan cara menyogok, agar mempengaruhi pandangan atau pendapatnya, dengan janji yang muluk –muluk dan lain-lain cara atau tindakannya.

Beberapa narasumber mengutarakan pendapatnya mengenai postingan tersebut, adapun untuk Untuk yang pertama adalah bagaimana pengguna facebook yang bernama Uun Nanda Wicaksono dalam memaknai isi dari postingan gambar beserta status pada akun media sosial tersebut, berikut adalah jawaban dari pengguna uun nanda wicaksono :

“kalau menurut saya sih provokasi, ya adu domba dengan bentuk dampak dari postingan tersebut akan timbul komentar dari orang lain yang seperti “anjing lu” dan “bajingan” itu mas, dan terus orang orang yang lain juga ikut-ikutan komen yang tidak baik semacam itu”⁴²

Uun Nanda Wicaksono berpendapat tentang makna isi dari postingan gambar beserta status pada akun media sosial tersebut yaitu terdapat unsur tindakan provokasi yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini adalah para pemilik akun facebook tersebut. Dengan beberapa bukti yang terdapat didalamnya yakni timbulnya perkataan kotor sebagai dampak

⁴² Wawancara dengan narasumber atas nama Uun Nanda Wicaksono sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 6 februari 2018

negatif dari postingan tersebut. Kemungkinan dengan adanya pemaparan status seperti itu dapat menarik perhatian orang banyak dan akan mengikuti perintah ataupun ajakan yang di tulis dalam statusnya, untuk berbuat keburukan. Selain itu Uun nanda wicaksono juga mengatakan mengenai isi status tersebut, berikut adalah jawaban selanjutnya :

“yang ini lo mas, tulisan *“hancurkan myanmar, ramaikan hastag #save rohingnya saat timnas day”* itu mas bentuknya “⁴³

Uun nanda wicaksono tersebut juga mengatakan bahwa yang menjadi pemicu munculnya komentar komentar yang tidak baik dalam status tersebut adalah adanya maksud untuk mengajak berbuat keburukan yakni dengan membuat taggar dalam media sosial *#save rohingnya saat timnas day* dengan tujuan maksud sebagai simbol ketidak senangan mereka dengan tindakan genosida yang dilakukan oleh myanmar terhadap muslim rohingnya serta simbol untuk menghancurkan myanmar pada saat pertandingan sepak bola melawan indonesia.

Akan tetapi apa yang diungkapkan oleh Uun Nanda Wicaksono mengenai memaknai isi dari postingan gambar beserta status pada akun media sosial tersebut, sedikit berbeda

⁴³ Wawancara dengan narasumber atas nama Uun Nanda Wicaksono sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 6 februari 2018

dengan apa yang diungkapkan oleh yang bernama Bagus Setiawan. Adapun paparan dari Bagus yang menyatakan bahwa :

“ya menurut saya tetap seperti yang tadi mas, itu kan postingannya kayak mengundang perintah atau suatu ajakan untuk sepikiran dengan yang membuat status tadi lo mas, dan mungkin juga dia itu membuat status semacam itu untuk mengundang orang berbuat kerusuhan meskipun yang bagusnya statusnya itu seperti diperhalus, agar banyak orang yang tertarik dan akhirnya mengikuti perintahnya, walaupun dalam bentuk melalui chatting di facebook.”⁴⁴

Menurut Bagus Setyawan berpendapat bahwa postingan yang terdapat pada postingan tersebut mengandung unsur memerintahakan ataupun ajakan untuk dapat sepikiran dengan seseorang yang membuat atau menulis gambar dan status tersebut pada media facebook. Adapun menurut Bagus Setyawan hal yang menjadi maksud dibuatnya gambar dan stastus seperti itu untuk mengundang orang dalam berbuat kerusuhan. Akan tetapi menurutnya hal yang menjadi kelebihan dari pemilik akun tersebut adalah telah menggunakan bahasa yang diperhalus, sehingga banyak orang yang tidak menyadari kalau postingan tersebut memiliki maksud untuk melakukan tindakan kerusuhan melalui status nya dalam akun facebook. Akan tetapi Bagus Setyawan juga mengatakan bahwa :

⁴⁴ Wawancara dengan narasumber atas nama Bagus Setyawan sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 8 februari 2018

“pemilik akun itu kayak seperti melakukan penyulutan kepada orang banyak, dengan tujuan orang-orang atau pembaca status itu menuruti postingan supaya pembaca sepaham, sepemikiran dengan postingan tersebut, seperti layanya di kasih api biar semakin berkobar gitu lo,”⁴⁵

Selain itu Bagus Setyawan juga berpendapat bahwa didalam postingan tersebut terdapat maksud untuk melakukan penyulutan atas suatu permasalahan yakni peristiwa yang dialami oleh Rohingnya di myanmar oleh kaum budha myanmar, untuk memberikan wacana yang bertujuan untuk menyulut kondisi agar semakin runyam dan sengit kepada para pihak yang bersangkutan. Dan agar sepemahaman ataupun sepemikiran dari pola pikir sampai tindakannya.

Selanjutnya apa yang dikatakan oleh Bagus Setyawan berbeda dengan Nanda Prastika yang memaknai tentang isi dari postingan gambar beserta status pada akun media sosial tersebut. Adapun Nanda Prastika menjelaskan sebagai berikut:

“kok kayaknya, memerintah orang untuk berbuat jelek gitu to mas,”⁴⁶

Dari apa yang dikatakan oleh Nanda Prastika tersebut, bahwa menurutnya dalam memaknai tentang isi dari postingan gambar beserta status pada akun media sosial yaitu di dalam postingan akun facebook tersebut, terdapat suatu perintah

⁴⁵ Wawancara dengan narasumber atas nama Bagus Setyawan sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 8 februari 2018

⁴⁶ Wawancara dengan narasumber atas nama Nanda Prastika sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 10 februari 2018

kepada orang banyak, khususnya bagi pengguna facebook untuk berbuat kejelekan, dalam hal ini kejelekannya yaitu suatu kerusuhan, melalui postingan gambar dan status dari pemilik akun facebook tersebut. Selanjutnya Nanda Prastika juga mengatakan hal lain dalam memaknai postingan tersebut adapun menurutnya yakni:

“ya, kayak memprovokatori orang untuk bertengkar dimedia masa”⁴⁷

Perkataan diatas merupakan pendapat kedua dari Nanda Prastika, bahwa di dalam postingan tersebut terdapat maksud untuk memprovokasi orang banyak untuk sehingga menimbulkan pertengkaran ataupun perpecahan dimedia masa.

4. Mempunyai tujuan untuk mengubah opini, sikap dan perilaku individu atau kelompok;

Dari rangkaian tujuan utama propaganda menurut Laswell tersebut terlihat jelas bahwa kegiatan propaganda dilakukan semata-mata terbatas pada waktu terjadi permusuhan atau peperangan, atau setidaknya ketika terjadi konflik antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Pada saat konflik terutama jika salah telah terjadi perang total, propaganda telah diakui sebagai suatu alat yang untuk memenangkan perang.

Dalam kondisi seperti itu sangat diperlukan upaya-upaya yang

⁴⁷ Wawancara dengan narasumber atas nama Nanda Prastika sebagai pengguna media sosial facebook tanggal tanggal 10 februari 2018

bisa dilakukan untuk membangkitkan, meningkatkan semangat pihak sendiri, upaya-upaya untuk meraih, memperoleh dukungan dari pihak ketiga. Mencakup sahabat dan juga pihak-piha netral.

Pada dasarnya suatu propaganda sebagai bagian dari kegiatan komunikasi, seharusnya merupakan “*symbolic interaction*” dengan menggunakan lambang-lambang komunikasi yang penuh arti, yaitu bahasa, (lisan dan atau tulisan), gambar-gambar, tanda-tanda, isyarat-isyarat, dan telah dirumuskan /diencode sedemikian rupa sehingga dapat merangsang jiwa komunikan untuk menerima pesan dan kemudian memberikan reaksinya yang pada akhirnya menumbuhkan efek atau hasil seperti yang telah direncanakan atau ditetapkan oleh komunikator. Dalam hubungan dengan *symbolic interaction* , kegiatannya bersifat kejiwaan atau psikologis.⁴⁸

Setelah jalan pikiran manusia dikuasai oleh atau dapat dikendalikan dengan sendirinya, tindakan-tindakanya juga dikuasainya. Dengan demikian, kegiatan propaganda hakekatnya menghendaki sampai seseorang melakukan sesuatu seperti yang diarahkan atau yang diinginkan. Bukan sekadar sasaran teah menerima, memahami sesuatu atau

⁴⁸ Moeryabnto Ginting Munthe, *Propaganda....*hal 46

menyetujui sesuatu. Tetapi lebih jauh dari itu, pemahaman , penerimaan, persetujuan terhadap sikap, pandangan dan tingkah laku dari komunikan.⁴⁹

Inti dari kegiatan propaganda adalah persuasi, yang mengutamakan ‘kemenangan’ dengan mengabaikan kebenaran, moral, dan etika. Atas dasar itulah banyak kalangan menilai bahwa propaganda sebagai kegiatan komunikasi yang berbahaya bagi kemanusiaan dan demokrasi (Arifin, 2010: 233). Propaganda dianggap mengabaikan kebenaran, moral dan etika karena sumber informasi yang menjadi pesan dalam komunikasi kerap tidak jelas dan cenderung samar-samar, penyampaian pesan yang tidak terikat waktu sehingga dilakukan kapan saja bahkan bisa setiap saat, sifat gagasan atau informasi yang disampaikan amat tertutup dan bahkan dianggap sudah mutlak benar, dengan tujuan bersifat umum dan ditunjukkan untuk mengubah sistem kepercayaan, tidak menekankan kesukarelaan dan melibatkan paksaan/koersif, tanpa aturan etis, demi kepentingan kelompok atau golongannya secara sepihak.

Selanjutnya dalam sub bab kali ini peneliti akan memaparkan mengenai beberapa pendapat dari pengguna media sosial mengenai tujuan-tujuan dari pemilik akun atas

⁴⁹ *Ibid* ., hal 47

postingan gambar beserta status pada akun media sosial (*Facebook*), yang didalam postingan tersebut beberapa narasumber menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan. Adapun pendapat pertama yaitu dari Uun Nanda Wicaksono, dalam menanggapi postingan tersebut mengatakan perihal tujuan pemilik akun tersebut mengunggah gambar dan status semacam itu adalah sebagai berikut :

“ya kalo menurut saya sih, dia biar eksis gitu dengan memberikan bumbu-bumbu adu domba, nggak ngerti dampak’e mengko lo mas, hadeeh....”⁵⁰

Dari pernyataan tersebut, dapat kita tarik kesimpulannya bahwa Uun Nanda Wicaksono menganggap, tujuan pemilik akun tersebut mengunggah gambar dan status nya, kemungkinan besar bertujuan untuk memberikan bumbu adu domba, Uun Nanda Wicaksono, juga berpendapat jika agar pemilik akun tersebut bisa tetap eksis dalam media sosial, dengan cara memberikan postingan yang memang dapat menimbulkan dampak buruk nantinya.

Selanjutnya Bagus Setyawan yang memberikan paparan sebagai berikut :

“ya mungkin dalam hal ini ,pemilik akun awalnya berniat memberikan semangat ajakan yang bersifat membangun tetapi disisi lain di itu juga merasa geram dengan kejadian peristiwa itu ya sehingga nanti akan berpengaruh pada pola

⁵⁰ Wawancara dengan narasumber atas nama Uun Nanda Wicaksono sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 6 februari 2018

pikirnya, terbawa suasana dan akhirnya dia membuat status seperti tadi, dengan kalimat ajakan berbuat kerusuhan dalam status nya.”⁵¹

Bagus Setyawan menyatakan bahwa, dalam postingan yang diunggah oleh pemilik akun tersebut kemungkinan besar awalnya bertujuan berniat untuk memberikan sebuah semangat atau ajakan yang bersifat membenagun diri bagi para muslim di seluruh dunia untuk menyikapi peristiwa genosida yang menimpa Rohingnya. Akan tetapi dari sudut yang lain terdapat perasaan geram yang dirasakan oleh pemilik akun tersebut dengan peristiwa tersebut. Sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir pemilik akun tersebut dalam membuat status, yang di dalamnya terdapat kalimat ajakan untuk berbuat kerusuhan.

Selanjutnya adalah pemaparan Nanda Prastika mengenai penggambaran bentuk keterpengaruhan pengguna media sosial (*Facebook*) tersebut, terhadap isi postingan gambar beserta status pada akun media Sosial (*Facebook*) yang hampir sama dengan yang lainnya. Adapun Nanda Prastika mengutarakan bahwa:

“mungkin dia memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan menurut saya mas. Seperti ada berita yang

⁵¹ Wawancara dengan narasumber atas nama Bagus Setyawan sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 8 februari 2018

tersebar kemudian mungkin dia memanfaatkannya untuk melakukan penyulutan suasana”⁵²

Dalam paparan diatas dapat diketahui bahwa Nanda Prastika mengatakan bahwa tujuan dari pemilik akaun tersebut membuat gambar postingan beserta statusnya dalam media sosial facebook adalah untuk melakukan tindakan penyulutan terhadap orang banyak, dia juga menyatakan bahwa pemilik akun tersebut kemungkinan telah memanfaatkan kesempatan, dalam hal ini perihal peristiwa Rohingnya dengan berbagai persoalan yang masih banyak mengundang persoalan. Kemudian dia melakukan kesempatan tersebut untuk semakin memperkeruh persoalan tersebut dengan cara melakukan penyulutan semacam postingan yang dibuatnya di media sosial

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari berbagai pendapat para narasumber, bahwa unggahan dari postingan pemilik akun tersebut menmpengaruhi pemikiran banyak orang yakni *netizen* untuk merubah pandangan mereka (opini) yang tidak baik mengenai pihak tentara budha myanmar. Dan mempengaruhi pemikiran orang banyak agar sepemikiran dengan nya dalam berbuat keburukkan.

⁵² Wawancara dengan narasumber atas nama Nanda Prastika sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 10 februari 2018

5. Suatu program yang mempunyai tujuan konkret.

Dalam ketentuan ini suatu pemberitaan dapat dikatakan berita tersebut adalah berita yang mengandung sebuah propaganda apabila pemberitaan tersebut mempunyai tujuan yang nyata atas dibuatnya berita tersebut oleh pemilik akun. Hal ini menurut Uun Nanda Wicaksono mengatakan bahwa :

“yo iku to mas, semua orang jadi kayak ikut-ikut apa yang dikatakan, diperintah sama pemilik akun tersebut⁵³

Menurut pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa narasumber mengatakan bahwa postingan yang di unggah oleh pemilik akun tersebut adalah memiliki tujuan yang mengajak untuk mengikuti apa yang pemilik akun tersebut katakan dalam statusnya, dan apapun yang diperintahkan oleh pemilik akun tersebut. berikut adalah ulasan dari narasumber Bagus Setyawan mengenai pendapatnya dalam statusnya yakni :

“pemilik akun itu kayak seperti melakukan penyulutan kepada orang banyak, dengan tujuan orang-orang atau pembaca status itu menuruti postingan supaya pembaca sepaham, sepemikiran dengan postingan tersebut, seperti layanya di kasih api biar semakin berkobar gitu lo,”⁵⁴

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa Bagus Setyawan mengatakan bahwa, dari postingan tersebut

⁵³ Wawancara dengan narasumber atas nama Uun Nanda Wicaksono sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 6februari 2018

⁵⁴ Wawancara dengan narasumber atas nama Bagus Setyawan sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 8 februari 2018

mengandung beberapa aspek dalam melakukan penyulutan kepada orang banyak, dengan jaan membuat status yang berisikan pemberitaan rohingnya agar pembaca sepemahaman dengan apa yang diutarakan oleh pemilik akun tersebut. Disisi lain berikut adalah pendapat dari pengguna atas nama Nanda Prastika yang mengatakan bahwa dalam postingan tersebut sebenarnya mengandung unsur tujuan yakni melakukan tindakan menyulut antar kedua belah pihak yang memang sedang bertikai dengan suatu kejadian (peristiwa rohingnya) dengan memanfaatkan peristiwa tersebut sebagai wahana profokasi nya, seperti yang diungkapkan oleh pemilik akun yakni :

“mungkin dia memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan menurut saya mas. Seperti ada berita yang tersebar kemudian mungkin dia memanfaatkannya untuk melakukan penyulutan suasana”⁵⁵

Dapat diketahui dan disimpulkan dari keterangan para narasumber, bahwa pemilik akun tersebut memiliki tujuan yang nyata dalam perencanaan yang nyata yakni dengan tujuan unuk melakukan penyulutan atas kejadian yang terjadi antar du beah pihak yakni budha dan Islam. Yang dalam kaitannya kaum muslim di Rohingnya telah mengalami tindakan Genosida dari Tentara Budha Myanmar. Dan nantinya akan juga dapat berdampak buruk atau nyata yakni kericuhan, kerusuhan dan lainnya. Seperti yang diungkapkan oeh narasumber berikut ini atas nama Uun Nanda Wicaksono yakni:

“ya, seperti tadi mas menimbulkan perpecahan, bentrok , tawuran, kerusuhan yang besar dan lainnya” ya, seperti

⁵⁵ Wawancara dengan narasumber atas nama Nanda Prastika sebagai pengguna media sosial facebook tanggal 10 februari 2018

tadi mas menimbulkan perpecahan, bentrok , tawuran, kerusuhan yang besar dan lainnya⁵⁶

“bisa saja terjadi bentrok mas,dimedia masa saling komentar tidak baik, bisa saja nanti bentrok di dunia nyata mas, kayak kericuhan gitu mas”⁵⁷

“dalam ruang lingkup kecil akan menyebabkan kerusuhan dan dalam lingkup besar akan terjadi kerusuhan yang lebih besar lagi , seperti perang antar negara. Ya seperti yang ada dipostingn tersebut mas”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan narasumber atas nama Uun Nanda Wicaksono sebagai pengguna media sosial facebook tanggal tanggal 6 februari 2018

⁵⁷ Wawancara dengan narasumber atas nama Bagus Setyawan sebagai pengguna media sosial facebook tanggal tanggal 8 februari 2018

⁵⁸ Wawancara dengan narasumber atas nama Nanda Prastika sebagai pengguna media sosial facebook tanggal tanggal 10 februari 2018